



SKRIPSI

**Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar
Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017
UPP Makassar FIP UNM**

**Tubagus Rizqi Riyadi
1647041019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar
Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017
UPP Makassar FIP UNM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**Oleh
Tubagus Rizqi Riyadi
1647041019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama/NIM : Tubagus Rizqi Riyadi/1647041019

Judul : Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah PKPD II pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM.

Nomor SK : 1177 /UN36.4/PP/2020

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 23 Februari 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

Ketua Penguji : Dr. Pattaufi, M.Si

Sekretaris Penguji : Andi Dewi Riang Tati, S.Pd., M.Pd

Pembimbing I : Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si.

Pembimbing II : Nur Abidah Idrus, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Dra. Hj. Amrah, S.Pd., M.Pd.

Penguji II : Dr. Amir Pada M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidorong Jl. Tamalate I Kota Makassar
2. Kampus V UNM Jl. Ahmad Yani Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Jl. Sudirman Kota Watampone
Telepon: 0411.883076 – 0421.21698 – 0481.21089 Fax : 0411.884457 – 0421.21689– 0481.21089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah PKPD 2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM.**

Atas Nama

Nama : Tubagus Rizqi Riyadi
Nim : 1647041019
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Selasa, 23 Februari 2021 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 05 Maret 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Erma Suryani Sababuddin, M.Si.
NIP. 19680519 199303 02 010

Pembimbing II

Nur Abidah Idrus, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760617 200604 2 001

Disahkan Oleh :
Ketua Program Studi PGSD



Muhammad Iffan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800805 20050111 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tubagus Rizqi Riyadi

NIM : 1647041019

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber
Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD
Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 17 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Tubagus Rizqi Riyadi
NIM. 1647041019

MOTO

Kau menjadi sukses bukan karena kelahiran mu,

Tapi karena berjuang menggapainya

(Tubagus Rizqi Riyadi, 2021)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku
Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta
yang dengan Tulus dan Ikhlas selalu Mendoakanku

Semoga Allah *Subhana Wata'ala* Memberikan Rahmat dan Karunianya

ABSTRAK

Tubagus Rizqi Riyadi. 2021. Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD 2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM. Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh: Pembimbing I Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si dan Pembimbing II Nur Abidah Idrus, S.Pd., M.Pd. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan lingkungan dan kurangnya pemanfaatannya. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah Pelaksanaan Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM? (2) Seberapa besarkah Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM? Kemudian penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Pelaksanaan Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM; (2) Mengetahui Pelaksanaan Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP UNM angkatan 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP UNM angkatan 2017 yang mengisi angket penggunaan lingkungan yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Instrument yang digunakan adalah angket skala likert tentang penggunaan lingkungan di kampus khususnya taman kampus dalam bentuk google form agar memudahkan sampel untuk mengisi tanpa harus bertemu langsung dengan peneliti. Analisis data menggunakan uji persentase data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Dari presentase indikator dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik, mereka sudah melakukan pemanfaatan sampah untuk dijadikan media atau alat pembelajaran, mahasiswa PGSD FIP UNM juga sudah menjaga kebersihan lingkungan, dan mereka telah melaksanakan praktik 3R. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persentase efektifitas penggunaan lingkungan kampus sebagai sumber belajar pada mahasiswa PGSD FIP UNM berada dalam kategori efektif.

PRAKATA

Puja dan puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah *subhana wata'ala*, yang telah memberikan nikmat begitu besar serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD 2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wasallam*, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai di akhir zaman nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas taufiq dari Allah *Subhana Wata'ala* dan juga doa serta bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkhusus kepada Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si selaku pembimbing 1 dan Nur Abidah Idrus, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si sebagai PD I; Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si. sebagai PD II dan Dr. H. Ansar, M.Pd; sebagai PD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd dan Sayyidiman, S.Pd., M.Pd masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas segala bantuannya baik dalam perkuliahan maupun administrasi.
4. Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd dan Nurhaedah, S.Pd., M.Pd masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Makassar atas segala bantuannya baik dalam perkuliahan maupun administrasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Sugeng Riyadi dan Ibunda tercinta Almarhumah Hj. Suwarni, S.Pd., yang tak henti-hentinya memberikan doanya untuk anaknya ini, mendidik, memotivasi, selalu sabar dan memberikan

limpahan kasih sayangnya. Serta kepada Kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan *support* dan nasehat untuk cepat selesai, bantuan moril dalam penyelesaian studi penulis, terimakasih atas segalanya, hanya Allah *subhana wata'ala* yang dapat membalasnya dan semoga penulis dapat memberikan yang terbaik untuk kalian.

7. Kepada Qoniah S.Pd dan Rezky Wachyuni, S.Pd yang telah membantu dan membimbing peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Juga kepada Adik-adik angkatan 2017 yang bersedia menjadi responden penelitian atas kesempatan dan kerjasamanya dengan peneliti.
8. Teman-teman angkatan 2016 terkhusus kelas M5.3 atas bantuan dan dukungannya kepada penulis selama masa perkuliahan. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca. Semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah disisi Allah *subhana wata'ala*. Aamiin.

Makassar, 17 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pemanfaatan Lingkungan	7

2. Peran Lingkungan sebagai Sumber Belajar	10
3. Sumber Belajar	10
4. Lingkungan sebagai Sumber Belajar	13
5. Indikator Lingkungan sebagai Sumber Belajar	15
6. Kelebihan dan Kekurangan Lingkungan	16
7. Adiwiyata	19
B. Penelitian relevan	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Defenisi Operasional Variabel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51

B. Saran	52
Daftar Pustaka	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal.
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket pemanfaatan lingkungan	30
Tabel 3.2	Kategori Persentase	33
Tabel 3.3	penskoran angket pemanfaatan lingkungan	35
Tabel 4.1	Deskriptif Respon Positif Mahasiswa Dan Mahasiswi	38
Tabel 4.2	Deskriptif Respon Negatif Mahasiswa Dan Mahasiswi	39
Tabel 4.3	Deskriptif Data Respon Positif Dan Negative Keseluruhan Responden	40
Tabel 4.4	Deskriptif Kategori Respon Positif Mahasiswa/Mahasiswi	41
Tabel 4.5	Hasil uji normalitas data	43
Tabel 4.6	Persentase Pernyataan Responden	44

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Intrumen penelitian	57
2.	Angket dalam bentuk google form	61
3.	Surat Validasi instrument	69
4.	Surat izin penelitian	70
5.	Hasil uji validasi angket oleh validator ahli	71
6.	Hasil uji validasi menggunakan aplikasi Excel	72
7.	Tabel Hasil angket responden	75
8.	Hasil Angket Responden Dalam Bentuk Google From	79
9.	Uji Normalitas	111
10.	Hasil uji persentase data angket	112
11.	Dokumentasi Gambaran Penggunaan Lingkungan	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era moderen ini, permasalahan lingkungan menjadi permasalahan yang umum di Indonesia. Meningkatnya jumlah populasi manusia membuat kebutuhan menjadi meningkat. Sehingga, pemanfaatan sumber daya alam dan lahan menjadi berlebihan. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan menjadi pemicu meningkatnya kerusakan lingkungan yang bersifat antropogenik. Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Kepedulian terhadap lingkungan hidup sudah harus secepatnya dimiliki oleh setiap penduduk termasuk didalamnya warga sekolah agar setiap sumber daya yang dimanfaatkan mengalami pelestarian alamiah yang seimbang.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menyebutkan bahwa :

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Lingkungan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, sesuai dengan pendapat Syukri Hamzah (2013) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada

di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.

Untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang di sebut program Adiwiyata. Pendidikan merupakan salah satu indikator pembangunan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini berarti bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, manusia akan belajar sehingga manusia memiliki bekal berbagai pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat sebagai partisipan dalam pembangunan nasional. Salah satu komponen pendidikan adalah sumber belajar, sumber belajar merupakan komponen pendidikan berupa fasilitas dan sarana pendidikan yang sangat penting agar proses belajar terlaksana dengan baik. Penggunaan sumber belajar akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan dapat dioptimalkan dengan mengedukasi calon guru untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik,

lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan. Penggunaan lingkungan sebagai pembelajaran akan membuat mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga nantinya bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, mahasiswa juga akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan kepedulian lingkungan pada mahasiswa itu sendiri. Semua orang harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran setiap manusia tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Menurut Shanta Rezkita (2017) Peduli lingkungan menjadi salah satu sikap yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Diknas.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai masukan adalah Jurnal PGSD oleh Mulyani dan Dwi Susanti,. (2013) dengan judul “Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar” Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar telah mengalami peningkatan dalam dua siklus. Aktivitas siswa yang paling menonjol adalah aktivitas siswa pada saat diluar kelas yang dilaksanakan dalam diskusi kelompok. Siswa saling bekerja sama dan tidak individualis lagi dalam berkelompok. Disamping itu sikap kompetisi antar siswa semakin terlihat untuk mendapatkan nilai baik. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar dapat dilihat pada hasil belajar siswa selama dua siklus. Hasil belajar mengalami

peningkatan sesuai dengan target peneliti (tuntasan klasikal lebih dari 80%). Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu = 70.

Kampus UNM Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UPP Makassar berusaha dengan aktif menggunakan lingkungannya sebagai pembelajaran dengan metode adiwiyata, karena itu prodi PGSD mengadakan matakuliah PKPD 2 (Pengembangan Kepribadian dan Potensi Diri) yang terdapat materi adiwiyata agar calon guru siap menggunakan lingkungan. Ketika mereka terjun ke sekolah, seperti memanfaatkan dinding-dinding kampus yang semula kosong dan berlumut, dicat dan di hias sedemikian rupa dengan tulisan-tulisan agar menjaga kebersihan, membuat *mural* (lukisan) yang bertujuan untuk mengingatkan pentingnya menjaga alam, pada materi adiwiyata ini juga mahasiswa diajarkan agar bisa memanfaatkan lahan sempit untuk tanaman, serta mengolah kembali sampah yang belakangan ini dikatakan merusak lingkungan. Namun setelah pembelajaran adiwiyata selesai, apakah mahasiswa sudah memahami penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar? Apakah mereka bisa menerapkan apa yang sudah mereka pelajari ketika nantinya mereka mengajar?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan seberapa besar efektifitas penggunaan taman kampus sebagai sumber belajar oleh mahasiswa calon guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada

Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM?
2. Seberapa besarkah Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM.
2. Mengetahui besaran Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kampus dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan kepada mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang

pembelajaran lingkungan.

- b. Bagi dosen dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan kepada mahasiswa dalam rangka menanamkan pembelajaran lingkungan.
 - c. Bagi mahasiswa dapat menjadikan evaluasi diri untuk memperbaiki pengalaman berperilaku peduli terhadap lingkungan Kampus.
 - d. Bagi peneliti lanjutan dapat menjadi referensi praktis untuk menyusun tugas akhir SKRIPSI yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - e. Bagi masyarakat dapat menjadi masukan dan referensi untuk membina diri sendiri dan lingkungan luar sekolah dalam rangka penambahan kualitas peduli lingkungan.
2. Manfaat Teoretik
- a. Sebagai pengujian atas teori yang muncul pada penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk mengukuhkan, menolak, ataupun merevisi teori yang berhubungan.
 - b. Sebagai bahan referensi ataupun masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata (*green school*) dan pembelajaran lingkungan disekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemanfaatan Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan yaitu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan untuk dijadikan sebagai sumber belajar, lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah taman kampus, benda-benda yang terdapat di lingkungan yang tidak digunakan lagi namun bisa didaur ulang menjadi sumber belajar dalam hal ini media pembelajaran.

a. Pengertian Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 526). Menurut Zakiyah Daradjat (2008) Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang bisa digunakan yang ada di sekitar kita, bisa berupa benda yang ada di sekeliling kita yang bersifat umum dan bisa digunakan oleh siapapun, atau alam sekitar yang bisa diakses bebas oleh umum sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sesuai dengan pendapat Saifullah, (2008) bahwa

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat disekitar kita yang bersifat kebendaan dan karena itu bukan milik pribadi, Atau pergaulan yang tidak bersifat pribadi.

Manusia dan segala aktifitasnya yang bisa dilihat oleh umum merupakan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata. Menurut Syukri Hamzah (2013) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan adalah segala sesuatu di alam kehidupan yang ada di sekitar manusia dan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan berinteraksi baik itu berupa alam, benda bahkan manusia itu sendiri, tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.

b. Pemanfaatan Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan merupakan proses, atau cara menggunakan segala hal yang ada di alam kehidupan sebagaimana pendapat Zakiah Darajat (2008) “pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan pemanfaatan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang

senantiasa berkembang.”

Menurut Lisa Nurmala (2017), pemanfaatan lingkungan merupakan usaha untuk memanfaatkan lingkungan sekitar. Lingkungan yang tadinya tidak digunakan kemudian dimanfaatkan oleh penyelenggara pendidikan sebagai salah satu sumber belajar. Maksudnya adalah lahan-lahan di sekitar tempat belajar yang tidak digunakan untuk membangun sebuah bangunan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, misalnya untuk penelitian ini, peneliti melihat tanah kosong diantara bangunan kelas digunakan untuk menanam tanaman ataupun tempat untuk menaruh tanaman hidroponik sebagai pembelajaran adiwiyata, atau dinding-dinding yang kosong di lukis sedemikian rupa dengan lukisan-lukisan bermanfaat yang mengingatkan pentingnya menjaga lingkungan, sampah-sampah gelas dan botol bekas di hias kemudian dijadikan pot tanaman, hal-hal tersebut merupakan pemanfaatan lingkungan.

Penggunaan lingkungan dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di luar ruang kelas.

2. Peran Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Alam bisa memberikan kegembiraan kepada siapapun. Coba saja kita lihat di lapangan, di kebun, di pekarangan rumah, atau bahkan di tempat-tempat yang kurang bersih seperti parit, selokan, dan air tergenang, banyak anak-anak yang bermain di sana, bahkan tak jarang remaja pun terlihat bermain ditempat-tempat tersebut. Perhatikan mereka ketika bermain lumpur di tengah hujan, dengan baju yang basah kuyup dan kotor. Sesungguhnya kejadian seperti ini adalah saat yang paling tepat bagi seorang guru atau orang tua untuk memberikan pelajaran berharga bagi mereka. Yaitu dengan memberi penjelasan tentang akibat kehujanan dan bermain lumpur bagi kesehatan mereka. Lebih jauh kita bisa menjelaskan arti kebersihan, kerapian, dan kesehatan. Apabila hal itu diberikan secara bijaksana maka mereka nantinya akan mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Mereka akan mencuci tangan sebelum makan, mencuci kaki sebelum tidur, menggosok gigi sebelum dan sesudah makan, mereka akan menjaga kebersihan sandal dan sepatu. Karena terbiasa bersih, mereka akan menghindari hal-hal yang bisa mengakibatkan dirinya kotor, dan akan mereka bawa hingga dewasa.

3. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sarana atau fasilitas pendidikan yang menjadi komponen penting dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Hal tersebut memanfaatkan sumber belajar yang konkret dengan pengalaman yang nyata. Hartini

dan Everline (2010) Menjelaskan secara rinci tentang manfaat sumber belajar yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit atau langsung.
2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
3. Menambah dan memperluas Cakrawala sains yang ada di dalam kelas.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
5. Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkungan makro maupun mikro.
6. Memberikan motivasi positif.
7. Merangsang untuk berpikir kritis, bersikap lebih positif, Serta berkembang lebih jauh.

Kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai sumber belajar apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu, sehingga dapat bermanfaat. Oleh karena itu, dalam menggunakan sumber belajar seharusnya sesuai dengan tujuan dari suatu materi pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Sumber belajar adalah apapun yang ada disekitar kita yang dapat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful dan Aswan, sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar seperti bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, dapat berupa buku,

media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan gairah belajar.

Kemudian menurut Andi Prastowo (2013) mengatakan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen inti dalam proses pendidikan, yaitu sebagai tempat atau wadah peserta didik dalam memperoleh ilmu atau informasi. Sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar.

Menurut peneliti sendiri sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pelajar yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran dan dapat menunjang pembelajaran, serta bisa menjadi wadah dan tempat memperoleh informasi sebagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Jenis dan Ciri Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam memahami materi pelajaran, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan dalam memperoleh sejumlah informasi pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam menggunakan sumber belajar hendaknya sesuai dengan tujuan suatu materi pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Menurut Daryanto (2016) untuk mencapai tujuan tersebut Sumber belajar dibagi menjadi 2

jenis yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar secara khusus dirancang dan dikembangkan sebagai komponen instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resource by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan jenis-jenis yang telah disebutkan maka Rohani (2007) menjelaskan ciri-ciri sumber belajar secara garis besar yaitu:

- 1) Sumber harus mampu memberi kekuatan pada proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengolah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- 3) Sumber belajar mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

3. Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan. Jadi, kapan saja dan di mana

saja, ketika ada interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Apapun, baik lingkungan, nuansa, alat, bahan-bahan lain bisa berfungsi sebagai sumber belajar.

Selain berfungsi sebagai media, lingkungan memiliki banyak manfaat lainnya yang tidak kalah penting. Ketika seorang berinteraksi dengan lingkungan secara perlahan akan tumbuh empati dalam dirinya terhadap makhluk lain. Hal tersebut tentunya lebih memungkinkan seseorang agar lebih mudah menyayangi sesama manusia kelak. Interaksi dengan lingkungan juga bisa menumbuhkan kelembutan dalam jiwa mereka. Alam juga dapat menumbuhkan kreatifitas manusia termasuk mahasiswa. Hampir seluruh tanaman dapat dimanfaatkan sebagai media/sumber pembelajaran. Binatang yang hidup di sekitar kita seperti semut, kupu-kupu, burung, dan hewan lainnya juga dapat dimanfaatkan dan dijelaskan diberbagai masalah kehidupan.

Dalam penelitian ini peneliti telah mengobservasi lingkungan kampus sangat banyak digunakan sebagai sumber belajar untuk materi adiwiyata (PKPD 2), lahan-lahan kosong digunakan untuk menyimpan tanaman, atau pembibitan tanaman, dinding-dinding yang awalnya kosong di lukis dengan indah sebagai poster agar menjaga lingkungan. Contoh-contoh tersebut merupakan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar materi adiwiyata, sehingga mahasiswa dengan kesadarannya sendiri akan lebih menjaga lingkungan.

4. Indikator Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Samatowa (2016) menjelaskan bahwa indikator lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan tempat (lingkungan fisik) yang ada,

Menggunakan lingkungan seperti sarana prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang sudah tersedia untuk menunjang pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pelajaran yang hanya memperhatikan guru dan buku. Dengan menggunakan sumber belajar pembelajar dapat mengetahui contoh nyata materi pembelajarannya.

b. Memanfaatkan keadaan alam sekitar

Selain menggunakan media belajar yang telah di sediakan, peserta didik juga dapat diajak untuk memanfaatkan keadaan di sekitarnya sebagai pembelajaran, missal saat materi cuaca, atau pelajaran IPA yang memerlukan praktik dengan sinar matahari.

c. Secara aktif menjelajahi lingkungan

Menggunakan lingkungan sebagai pembelajaran tidak hanya di satu tempat, namun sebaiknya menjelajahi berbagai sudut, memanfaatkan apapun yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran.

d. Mengetahui cara mempraktikkan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam kehidupan

Reduce yaitu mengurangi, mengurangi penggunaan barang-barang yang akan menjadi sampah dalam hal ini peserta didik bisa dihibau agar membawa bekal menggunakan

tempat makan yang bisa digunakan berkali-kali dan mengurangi jajan diluar. *Reuse* adalah menggunakan kembali, misalnya barang-barang yang sudah digunakan lagi bisa di sumbangkan, plastic atau tas belanjaan dapat digunakan kembali untuk barang lainnya. Sedangkan *recycle* merupakan seperti sampah palstik bisa digunakan kembali dijadikan kerajinan, dijadikan pot tanaman.

5. Kelebihan dan Kekurangan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Tujuan pendidikan di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya (Masnur Muslich, 2007). Tujuan tersebut menjadi bekal bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas apa tujuan pendidikan bagi peserta didiknya kelak. Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik kearah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi.

Lingkungan menjadi salah satu sumber pembelajaran yang dimanfaatkan untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan. Keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu biaya yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih hemat, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, lebih praktis dan mudah digunakan, tidak memerlukan peralatan khusus, memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik, pembelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik, kerana benda-benda tersebut berasal dari lingkungan sekitar, maka benda-benda tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber pembelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena manusia akan sering menemui benda. Lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dan lebih komunikatif. Lingkungan secara alami mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan komponennya, seperti dengan tumbuhan, hewan, atau manusia, dan benda mati di sekitar lingkungan. Bila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, ini berarti guru telah menggunakan sumber belajar yang nyata, bukan berupa tiruan atau model.

Sumber belajar yang nyata membuat kualitas lebih baik bila dibandingkan menggunakan model atau tiruan. peserta didik diberbagai jenjang pendidikan akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka peserta didik tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi.

Sebagai sumber belajar nyata dan menarik, lingkungan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran bermakna amat penting bagi peserta didik karena tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membuat peserta didik aktif, karena peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran. peserta didik yang

pasif selama pembelajaran biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun ke lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Pembelajaran tidak lagi monoton, banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan, dan membantu peserta didik mengatasi kebosanan belajar di kelas. Peserta didik dapat memaknai lingkungan yang dipelajari, maka akan muncul dampak pengiring yang amat penting, yaitu rasa cinta terhadap lingkungan sekitar.

Dari beberapa pendapat di atas maka kelebihan pembelajaran Lingkungan yaitu:

- a. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan
- b. Pembelajaran menjadi lebih aktif ketika dilakukan di lingkungan
- c. Pembelajaran lingkungan menyajikan contoh yang lebih nyata untuk pembelajaran
- d. Biaya yang dibutuhkan untuk pembelajaran atau media pembelajaran lingkungan lebih sedikit

Dari beberapa keuntungan di atas konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan juga memiliki beberapa kelemahan dalam pengaplikasiannya menurut Hamzah dan Nurdin (2012). Kekurangan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya.

- b. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi).
- c. Adanya pergantian musim menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- d. Timbulnya bencana alam.

6. Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Kata adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “adi” dan “wiyata”. “adi” mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi, adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Sesuai Panduan Adiwiyata (2012:13) Program Adiwiyata mempunyai pengertian suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan dan berkelanjutan.

Program Adiwiyata mempunyai program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan bagi sekolah. Dengan adanya program

ini, sekolah perlu menerapkan program-program yang berhubungan dengan pelestarian dan perlindungan lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata.

Pencapaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kepedulian warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan.

b. Tujuan Adiwiyata

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup.

Adapun tujuan dikembangkannya sekolah adiwiyata ada dua jenis tujuan, yaitu antara lain:

1. Tujuan Umum: Adalah Membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

2. Tujuan Khusus: Adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai masukan adalah penelitian oleh Mulyani dan Dwi Susanti, (2013). Jurnal PGSD dengan judul “Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar” Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar telah mengalami peningkatan dalam dua siklus. Aktivitas siswa yang paling menonjol adalah aktivitas siswa pada saat diluar kelas yang dilaksanakan dalam diskusi kelompok. Siswa saling bekerja sama dan tidak individualis lagi dalam berkelompok. Disamping itu sikap kompetisi antar siswa semakin terlihat untuk mendapatkan nilai baik. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar dapat dilihat pada hasil belajar siswa selama dua siklus. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan target peneliti (ketuntasan klasikal lebih dari 80%). Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu = 70.

Sejalan dengan penelitian diatas Dzulfadli (2011) juga berpendapat dalam skripsinya bahwa berdasarkan Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini dapat meminimalkan permasalahan yang sering muncul dan dirasakan dan menjadi

kendala yaitu kurangnya sumber belajar yang tersedia di sekolah misalnya, kurang atau tidak tersedianya buku-buku sumber tentang biologi dan buku-buku yang beredar sering tidak memuat standar isi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan dianalisis melalui teknik analisis inferensial (uji t), hasil yang didapatkan yaitu sebesar 19,44 dan sebesar 1,70 ($19,44 > 1,70$) dengan taraf signifikansi 0,05 % dan dk 38 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan tumbuhan lumut di kelas X MA Pondok Pesantren Istiqamah Salumkarra Kel. Noling Kec Bupon Kab. Luwu.

Penelitian lain yang dijadikan referensi adalah penelitian dari Fadila Azmi (2017) yang berjudul “Analisis sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan” hasil penelitian ini menunjukkan olahan data primer untuk sikap peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan dengan hasil nilai tertinggi adalah rentang nilai 48-57 terdapat 74 siswa termasuk dalam kategori baik dengan hasil 77,9 %, untuk rentang nilai 34-47 terdapat 16 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan hasil 16,8 %, dan nilai terendah adalah rentang nilai <33 terdapat 5 siswa termasuk dalam kategori kurang dengan hasil 5,3 % yang artinya lebih banyak siswa yang peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Medan.

C. Kerangka Pikir

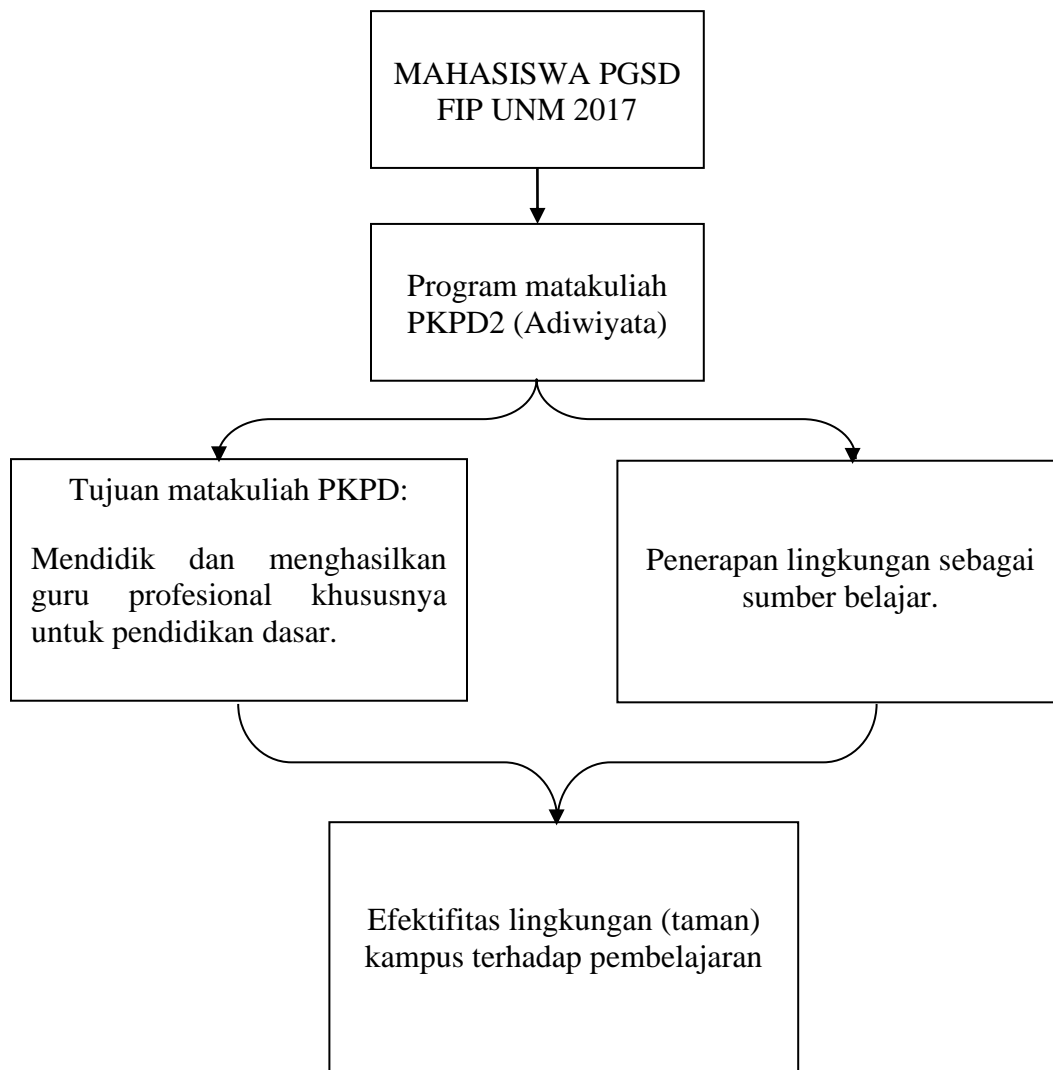
Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan melalui matakuliah PKPD 2 materi adiwiyata didapatkan hasil bahwa mahasiswa PGSD Makassar Angkatan 2017 diberikan pemahaman bagaimana memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian mereka diberikan tugas praktek seperti memanfaatkan dinding-dinding kampus yang semula kosong dan berlumut, dicat dan dihias sedemikian rupa dengan tulisan-tulisan agar menjaga kebersihan, membuat *mural* (lukisan) yang bertujuan untuk mengingatkan pentingnya menjaga alam, pada materi adiwiyata ini juga mahasiswa diajarkan agar bisa memanfaatkan lahan sempit untuk tanaman, serta mengolah kembali sampah yang belakangan ini dikatakan merusak lingkungan. Setelah melihat beberapa penelitian relevan tentang pemanfaatan lingkungan, penerapan lingkungan sebagai sumber belajar cukup efektif dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar, karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan seberapa besar efektifitas penggunaan taman kampus sebagai sumber belajar oleh mahasiswa calon guru.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan seberapa besar efektifitas penggunaan taman kampus sebagai sumber belajar oleh mahasiswa, peneliti menyebarkan angket pada mahasiswa PGSD UNM Makassar Angkatan 2017. Setelah angket diisi oleh mahasiswa, peneliti kemudian menghitung dan mengelompokkan jawaban-jawaban angket oleh mahasiswa dan menghitung persentase tiap indikator soal. Dari hasil persentase tersebut akan didapatkan

hasil apakah penerapan lingkungan sebagai sumber belajar efektif atau tidak efektif terhadap mahasiswa PGSD UNM Makassar Angkatan 2017.

Berikut skema kerangka pikir yang peneliti gunakan dalam penelitian:

Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2
pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM



Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi persentase pemanfaatan Taman Kampus maka semakin efektif tingkat Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar Mata kuliah PKPD2 pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UPP Makassar FIP UNM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. menurut Sugiyono (2010) penelitian ini adalah penelitian yang dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik analisis data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah karena pada penelitian ini peneliti akan mengambil data kualitatif kemudian mendeskripsikannya untuk menganalisis keefektifan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada mahasiswa PGSD kemudian menyimpulkan apakah lingkungan efektif di gunakan sebagai sumber belajar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yang dilaksanakan dikampus PGSD FIP UNM. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut sugiyono (2018: 80) adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2017 yang telah mengikuti dan lulus pada mata kuliah PKPD 2 dimana pada matakuliah tersebut terdapat materi adiwiyata yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai judul yang diteliti oleh peneliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Karena jumlah populasi cukup besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, untuk mempermudah peneliti menggunakan teknik simple random sampling yakni pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 yang telah mengikuti matakuliah PKPD 2 (adiwiyata). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yakni semua populasi menjadi sampel penelitian.

D. Devinisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi operasional penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Taman kampus merupakan pemanfaatan taman kampus sebagai sarana belajar, benda-benda yang ada pada lingkungan taman kampus yang sudah tidak digunakan dimanfaatkan Kembali digunakan sebagai alat belajar,

media belajar, atau bahkan menjadi tempat belajar.

2. Taman Kampus yang digunakan sebagai Sumber belajar yaitu lahan taman kampus, dinding-dinding bagian luar gedung, benda-benda, atau segala sesuatu yang berada dilingkungan kampus yang tidak digunakan dimanfaatkan kembali menjadi media pembelajaran sebagai sumber belajar.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Kuesioner (Angket)*

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Peneliti memberikan link google formulir yang berisi pernyataan untuk di jawab oleh mahasiswa angkatan 2017 tentang bagaimana pemanfaatan lingkungan kampus sebagai sumber belajar.

Pada penelitian ini digunakan angket dengan skala likert. Skala likert digunakan agar peneliti dapat mengetahui pendapat mahasiswa tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Angket skala likert ini menggunakan skor untuk penilaian, adapun rincian pemberian skor dicantumkan dalam tabel berikut ini:

Agar mendapatkan hasil yang baik, peneliti membuat kisi-kisi untuk menguatkan hubungan antara variable yang diteliti dengan teori yang dijadikan soal angket, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, 162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan 30 soal yang berhubungan dengan kegunaan lingkungan sebagai sumber belajar, Skala pengukurannya mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket pemanfaatan lingkungan

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Penggunaan lingkungan saat pembelajaran	1,3	2, 24, 26	5
	Pemanfaatan sampah untuk media atau alat belajar	5,8,22,28,	4,6,7,9,16	9
	Menjaga kebersihan lingkungan	10,14,18,19, 20,21	11,13,15, 17,30	11
	Merawat taman kampus	12,27	23	3
	Praktik 3R	25	29	2
Jumlah		15	15	30

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah pengumpulan data-data penelitian seperti hasil angket mahasiswa, kondisi lingkungan, gambaran lingkungan dan data-data lain yang bersangkutan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah data yang digunakan, pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar efektif terhadap mahasiswa PGSD.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif maka dalam penjabarannya akan menggunakan alat berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga menjadi mudah dipahami. (Siregar, 2016)

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas instrument terdiri atas beberapa jenis. Pada dasarnya, istilah validitas berasal dari kata *validity* (kesahihan) yang merujuk pada ketepatan instrument mengukur aspek-aspek materi ajar atau aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur. (Bundu, 2012) menyatakan Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi itu valid.

Validitas merupakan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Nana Sudjana, 2005: 12). Agar instrumen dapat dikatakan valid harus dilakukan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement*, yaitu

menggunakan pendapat ahli. Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2010: 177).

Menurut Ghozali (2011) suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur dengan kuisioner tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validasi angket kepada dosen ahli, kemudian setelah angket diisi, hasil dari angket tersebut di uji validasi lagi menggunakan aplikasi excel dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan ketentuan jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf 5% atau 0,05 maka butir pernyataan dinyatakan valid (data dilampiran).

2. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrove-Smirnov Normality Test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Data angket pemanfaatan lingkungan oleh mahasiswa dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05, maksudnya adalah data angket dikatakan berdistribusi normal ketika kegagalan pengisian angket kurang dari 5%.

Pehitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS statistic 20.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan sesuai

dengan hipotesis yang sudah dijabarkan atau tidak. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah semakin tinggi persentase pemanfaatan lingkungan maka semakin tinggi tingkat keefektifitasan Pemanfaatan lingkungan Kampus Sebagai Sumber Belajar Pada Mahasiswa PGSD FIP UNM. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Analisis Uji Persentase Data

Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Cara pengkategorian data berdasarkan rumus dari Saifuddin Azwar, (2009) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Persentase

Kategori	Deskriptif Persentase
Sangat efektif	81%-100%
Efektif	61%-80%
Cukup efektif	41%-60%
Kurang efektif	21%-40%
Tidak efektif	1%-20%

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n = jumlah skor yang di peroleh

N = jumlah skor tertinggi

b. Analisis deskriptif

Sugiyono (2014: 208), menyatakan Bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kepedulian lingkungan mahasiswa.

Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan angket kepedulian lingkungan dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*Median*), simpangan baku (Standar Deviation), nilai terendah data (*Minimal*), nilai tertinggi data (*Maksimum*).

Pada penelitian ini digunakan angket dengan skala likert. Skala likert digunakan agar peneliti dapat mengetahui pendapat mahasiswa tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Angket skala likert ini menggunakan skor untuk penilaian, adapun rincian pemberian skor dicantumkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
skor angket skala *likert*

Pilihan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sari 2015

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan proses pengolahan data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk menyatakan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Gambaran pemanfaatan lingkungan kampus sebagai sumber belajar mahasiswa PGSD FIP UNM, dilihat dari hasil angket pemanfaatan lingkungan yang telah diisi oleh beberapa mahasiswa PGSD FIP UNM yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Instrumen angket dibuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrument yaitu Dr. Risma Haris, M.Si. Instrumen yang diajukan oleh penulis berjumlah 30 soal berupa angket dengan skala likert yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan kampus dan setelah melalui perbaikan akhirnya instrument tersebut bisa di uji.

Pelaksanaan pengambilan data dengan meminta beberapa mahasiswa mengisi angket bisa dikatakan berjalan dengan baik, meskipun waktu yang dibutuhkan cukup

lama untuk proses pengambilan data, namun data yang dibutuhkan memenuhi kebutuhan penelitian bahkan melebihi harapan peneliti.

1. Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan Efektifitas pemanfaatan taman kampus sebagai sumber belajar pada mahasiswa PGSD FIP UNM akan dijabarkan pada bagian ini, Langkah awal proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian, instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket skala likert yang di uji validitasnya oleh validator ahli yaitu ibu Dr. Risma Haris, M.Si.

Setelah instrumen di analisis oleh validator ahli, maka terdapat beberapa perbaikan sebelum akhirnya instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Beberapa kata dalam soal angket harus diganti menggunakan kata baku, indentitas sampel disarankan untuk diperjelas jenis kelaminnya. Instrumen berupa angket tersebut kemudian disebarkan kepada mahasiswa PGSD FIP UNM angkatan 2017 yang telah mengikuti matakuliah PKPD 2 materi adiwiyata untuk kemudian mereka isi sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Adapun cara pengkategorian data adalah sebagai berikut, Azwar (2009):

- a. Tinggi : $X > (M + SD)$
- b. Cukup : $(M - SD) < X < (M + SD)$
- c. Rendah : $X < (M - SD)$

Dimana: Mean ideal (M) dan Standar Deviasi (SD) diperoleh berdasarkan norma sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{5} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini Data deskriptif penelitian diperoleh berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 20. Berikut adalah data Analisis deskriptif perbandingan respon mahasiswa dengan respon mahasiswi berdasarkan respon positifnya:

Tabel 4.1 Deskriptif Respon Positif Mahasiswa Dan Mahasiswi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Mahasiswa	15	47	69	850	56.67	6.779
Mahasiswi	15	46	68	881	58.73	7.196
Total responden	30					

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai minimum respon positif penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada mahasiswa adalah 47 dan nilai maximum adalah 69. Jumlah skor respon positif 850, nilai tengahnya 56,6 dan standar deviasinya 6,7. sedangkan nilai minimum respon positif mahasiswi ialah 46, maksimumnya 68. Jumlah skor respon positif mahasiswi yaitu 881 nilai tengahnya 58,7 dan standar deviasinya 7,1. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk respon positif mahasiswi lebih tinggi dibanding respon positif mahasiswa, maksudnya adalah

menurut mahasiswi penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar cukup berEfektifitas pada mereka sebagai mahasiswi.

Sedangkan untuk mahasiswa dari hasil perhitungan angket mahasiswa berpendapat bahwa mereka tidak terlalu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat dilihat dari analisis deskriptif perbandingan respon mahasiswa dengan respon mahasiswi berdasarkan respon negatif sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif Respon Negatif Mahasiswa Dan Mahasiswi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Mahasiswa	15	54	67	878	58.53	3.815
Mahasiswi	15	54	63	865	57.67	3.416
Total responden	30					

Adapun Respon negative responden dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai minimum respon negative mahasiswa terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar adalah 54 dan nilai maximum adalah 67. Jumlah skor respon positif 878, nilai tengahnya 58,5 dan standar deviasinya 3,8. sedangkan nilai minimum respon negatif mahasiswi ialah 54, maksimumnya 63. Jumlah skor respon negative yaitu 865 nilai tengahnya 57,6 dan standar deviasinya 3,4. Melihat data negatif dari responden mahasiswa dan mahasiswi tersebut disimpulkan bahwa respon negative mahasiswa lebih tinggi disbanding respon negative mahasiswi, artinya mahasiswa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar lebih sedikit disbanding maasiswi menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Oleh peneliti, data diperkuat lagi dengan membandingkan keseluruhan hasil angket responden berdasarkan respon positif dan negative, datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Data Respon Positif Dan Negative Keseluruhan Responden

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Respon Positif	30	46	69	1731	57.70	6.949
Respon Negatif	30	54	67	1743	58.10	3.585
Valid N	30					

Berdasarkan diatas untuk respon negative dan positif responden maka dapat disimpulkan bahwa nilai minimum respon positif penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada mahasiswa adalah 46 dan nilai maximum adalah 69. Jumlah skor respon positif 1731, nilai tengahnya 57.7 dan standar deviasinya 6.9. sedangkan nilai minimum respon negatif ialah 54, maksimumnya 67. Jumlah skor respon negative yaitu 1743 nilai tengahnya 58.3 dan standar deviasinya 5.8.

Dari hasil angket yang telah diisi oleh 30 mahasiswa/mahasiswi angkatan 2017, maka didapatkan dua respon yaitu respon positif dan respon negative Efektifitas penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

Setelah dianalisis, respon positif Efektifitas penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Kategori Respon Positif Mahasiswa/Mahasiswi

Nilai X	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$X \geq 65$	3	10%	Tinggi
$53 \leq X < 65$	23	77%	Cukup
$X < 53$	4	13%	Rendah
Total	30	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa respon positif dari 30 mahasiswa yang menjadi sampel angket Efektifitas pemanfaatan lingkungan 3 orang dalam kategori tinggi, 23 orang dalam ketegori sedang, dan 4 orang dalam kategori rendah, sehingga dapat di simpulkan bahwa kebanyakan 77% mahasiswa berpendapat bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar cukup Efektif terhadap kehidupan mereka baik itu kehidupan dilingkungan kampus, maupun keseharian dirumah.

Kemudian dari hasil angket tersebut didapatkan pula respon negative penerapan lingkungan sebagai sumber belajar mahasiswa, adapun tabel dan deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4(2) Deskriptif Kategori Respon Negatif Mahasiswa/Mahasiswi

Nilai X	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$X \geq 58.9$	14	46%	Tinggi
$48.1 \leq X < 58.9$	10	34%	Cukup
$X < 48.1$	6	20%	Rendah
Total	30	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa respon negative dari 30 mahasiswa yang menjadi sampel angket Efektifitas pemanfaatan lingkungan 14 orang dalam kategori

tinggi, 10 orang dalam kategori sedang, dan 6 orang dalam kategori rendah, sehingga dapat di simpulkan bahwa kebanyakan 20% mahasiswa berpendapat bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar tidak cukup Efektif terhadap kehidupan mereka baik itu kehidupan dilingkungan kampus, maupun keseharian dirumah.

Dari deskripsi hasil analisis respon positif dan respon negative di atas didapatkan hasil bahwa Respon positif terhadap penerapan lingkungan sebagai sumber belajar lebih besar dibanding respon negatifnya, dimana respon positif sebesar 77% dan respon negative sebesar 20%. Dari beberapa mahasiswa /mahasiswi PGSD yang menjadi sampel menyatakan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar cukup efektif bagi keseharian mereka, mereka lebih paham tentang lingkungan, para mahasiwa juga menyatakan bahwa mereka sangat setuju dengan penerapan lingkungan mampu membuat mereka lebih memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar mahasiswa setuju bahwa banyak dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

2. Hasil Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas data

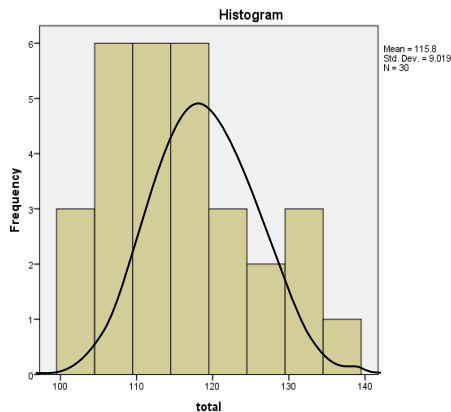
Uji normalitas data adalah pengujian pada data menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik kolomogorov smirnov untuk melihat apakah data hasil angket berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total	.091	30	.200*	.959	30	.300

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa signifikansi respon mahasiswa sebesar 0.200, dimana signifikansi kedua data tersebut >0.05 artinya data dari responden tersebut berdistribusi secara normal.

Cara lainnya untuk membuktikan apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari histogram data tersebut, jika histogram data berbentuk seperti lonceng maka data tersebut dapat dikatakan berdisstribusi secara normal.

Gambar 4.1 histogram hasil responden

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dengan uji persentase, tiap butir jawaban pernyataan responden akan diubah kedalam bentuk persen, dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n = jumlah skor yang di peroleh

N = jumlah skor tertinggi

Berikut adalah tabel hasil data persentase pernyataan responden:

Tabel 4.6 Persentase Pernyataan Responden

No	Indikator	jumlah item pernyataan	Persentase pilihan (%)				
			STS	TS	KS	S	SS
1	Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	5	0,00	0,04	0,52	0,87	0,57
2	Pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran	9	0,00	0,08	0,41	1,06	0,66
3	Menjaga kebersihan lingkungan	3	0,00	0,05	0,18	1,08	0,68
4	Merawat taman kampus	3	0,00	0,05	0,43	1,13	0,38
5	praktik 3R	2	0,00	0,13	0,20	1,13	0,53
N		30					

Berdasarkan hasil analisis persentase diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 0,00 % - 0,04 % dari 30 mahasiswa tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebanyak 0,52 % dari 30 mahasiswa belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebanyak 0,57 % - 0,87 % dari 30 mahasiswa sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dalam pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran, sebanyak 0,00 % - 0,08 % dari 30 mahasiswa tidak melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran, sebanyak 0,41% dari 30 mahasiswa belum melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran dan sebanyak 0,66% - 1,06% sudah melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan, sebanyak 0,00% - 0,05% dari 30 mahasiswa tidak menjaga kebersihan lingkungan, sebanyak 0,18% belum menjaga kebersihan lingkungan, dan sebanyak 0,68% - 1,08% dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaan praktik 3R, sebanyak 0,00 % - 0,13% dari 30 mahasiswa tidak melaksanakan praktik 3R, sebanyak 0,20% dari 30 mahasiswa belum melaksanakan praktik 3R, dan sebanyak 0,53% - 1,13% sudah melaksanakan praktik 3R.

Dalam menjaga kebersihan rumah, sebanyak 0,00% - 0,10% dari 30 mahasiswa tidak menjaga kebersihan rumah, sebanyak 0,33% dari 30 mahasiswa belum menjaga kebersihan rumah, dan sebanyak 0,53 % - 1,03 % dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan rumah.

Dalam menjaga kebersihan kelas, sebanyak 0,00 % - 0,10 % dari 30 mahasiswa tidak menjaga kebersihan kelas, sebanyak 0,46% dari 30 mahasiswa belum menjaga kebersihan kelas, dan sebanyak 0,31 % - 1,13 % dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan kelas.

Dari presentase indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 0,57 % - 0,87 % dari 30 mahasiswa sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sebanyak 0,66% - 1,06% sudah melakukan pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran, sebanyak 0,68% - 1,08% dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan lingkungan, sebanyak 0,53% - 1,13% sudah melaksanakan praktik 3R, sebanyak 0,53 % - 1,03 % dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan rumah, dan sebanyak 0,31 % - 1,13 % dari 30 mahasiswa sudah menjaga kebersihan kelas.

B. Pembahasan

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan dan membuat program adiwiyata.

Program Adiwiyata mempunyai program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan bagi sekolah. Dengan adanya program ini, kampus perlu menerapkan program-program yang berhubungan dengan

pelestarian dan perlindungan lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata. Agar program ini berkelanjutan maka dibuatlah lahan untuk mengembangkan program adiwiyata ini sehingga warga kampus turut bertanggung jawab untuk mendukung program ini. Sekolah/kampus perlu menciptakan sebuah kegiatan yang mendukung program Adiwiyata serta warga sekolah perlu dilibatkan dalam aktivitas program tersebut, contohnya matakuliah PKPD2 yang terdapat materi adiwiyata.

Keuntungan dalam mengimplemtasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa. Sementara manfaat peogram Adiwiyata bagi siswa adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik.

Lingkungan merupakan segala sesuatu di alam kehidupan yang ada di sekitar manusia dan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan berinteraksi baik itu berupa alam, benda bahkan manusia itu sendiri. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan yang ada di sekitar kita, bisa berupa benda yang ada di sekeliling kita yang bersifat umum dan bisa digunakan oleh siapapun, atau alam sekitar yang bisa diakses bebas oleh umum sehingga dapat digunakan sebagai sumber

belajar. Manusia dan segala aktifitasnya yang bisa dilihat oleh umum juga merupakan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata.

Salah satu sumber belajar yang sangat mudah dijangkau adalah lingkungan, lingkungan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga untuk dijadikan pembelajaran. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran, dan dengan belajar dengan sumber belajar lingkungan seseorang juga akan belajar untuk menghargai dan menjaga lingkungan tersebut.

Sumber belajar adalah apapun yang ada disekitar kita yang dapat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar merupakan sarana atau fasilitas pendidikan yang menjadi komponen penting dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sumber belajar yang nyata membuat kualitas lebih baik bila dibandingkan menggunakan model atau tiruan. peserta didik diberbagai jenjang pendidikan akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka peserta didik tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi.

1. Penerapan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar.

Penerapan lingkungan sebagai sumber belajar ini dapat dilihat pada saat mahasiswa PGSD UNM Makassar Angkatan 2017 melaksanakan tugas praktek materi adiwiyata yaitu mereka menghias salah satu dinding kampus dengan tulisan dan mural (lukisan) tentang menjaga kebersihan, menjaga lingkungan dan menjaga bumi.

Mahasiswa juga di berikan tugas untuk membuat pot tanaman dari bahan bekas seperti botol-botol gelas mineral bekas, pipa bekas, dan ban bekas. Tugas-tugas tersebut mengajarkan kepada mereka bahwa lingkungan selalu bisa digunakan sebagai pembelajaran, dan juga tidak hanya lahan besar yang dapat di jadikan lahan hijau, namun lahan kecilpun dapat dijadikan lahan hijau dengan menggunakan bahan-bahan bekas sebagai tempat tanaman.

2. Besaran Persentase Efektifitas Pemanfaatan Taman Kampus sebagai Sumber Belajar.

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka didapatkan hasil yaitu Respon Dari 30 mahasiswa/mahasiswi PGSD yang bersedia menjadi sampel menyatakan bahwa mereka setuju dengan penerapan lingkungan mampu membuat mereka lebih memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, Dari presentase indikator maka didapatkan hasil bahwa sebagian mahasiswa PGSD sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian mereka sudah melakukan pemanfaatan sampah sebagai media atau alat pembelajaran, mahasiswa PGSD FIP UNM juga berusaha menjaga kebersihan lingkungan, dan mereka melaksanakan praktik 3R untuk menjaga lingkungan.

Kemudian dari deskripsi hasil analisis respon positif dan respon negative didapatkan hasil bahwa Respon positif terhadap penerapan lingkungan sebagai sumber belajar lebih besar dibanding respon negatifnya, dimana respon positif sebesar 77% dan respon negative sebesar 20%. Dari beberapa mahasiswa /mahasiswi

PGSD yang menjadi sampel menyatakan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar cukup efektif bagi keseharian mereka, mereka lebih paham tentang lingkungan, para mahasiswa juga menyatakan bahwa dengan penerapan lingkungan sangat efektif membuat mereka lebih memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar mahasiswa setuju bahwa banyak dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pemanfaatan taman kampus dapat dilihat dari beberapa sudut kampus yang dihiasi dengan tanaman-tanaman yang ditanam dalam pot-pot yang terbuat dari pipa-pipa bekas, ban bekas, dan botol-botol bekas. Di sebuah sudut kampus terdapat salah satu dinding yang dihias oleh angkatan 2017 dengan tulisan dan lukisan yang mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan dari pernyataan hasil angket angkatan 2017 berpendapat bahwa mereka menggunakan bahan-bahan bekas untuk dijadikan sumber dan media belajar.
2. Setelah melakukan penelitian dan analisis data terhadap 30 mahasiswa/mahasiswi PGSD, disimpulkan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar pada mahasiswa efektif digunakan, mereka juga lebih paham bagaimana mengelola lingkungan yang terbatas menjadi banyak manfaat. Dengan pembelajaran yang menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar 77% mahasiswa setuju bahwa dari lingkungan banyak yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dilihat dari hasil persentase data angket jawaban responden angka persentase penggunaan lingkungan cukup tinggi disetiap indikatornya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis lingkungan perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran tidak monoton hanya mempelajari teori didalam kelas.
2. Sebaiknya kampus ataupun sekolah mempertimbangkan penggunaan lingkungan sebagai sumber pembelajaran menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah belajar dan agar pembelajaran lebih menarik sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus didalam kelas namun juga bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
3. Bukan hanya kampus ataupun sekolah, namun dosen dan guru juga sebaiknya memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar, misalnya membuat media pembelajaran, atau menggunakan taman sebagai tempat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi Fadila, E. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. *pendidikan geografi*.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darajat, Zakiah. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzulfadli. 2011. Efektivitas Penggunaan Lingkungan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Tumbuhan Lumut Dikelas X Ma Pondok Pesantren Istiqamah Salumakarra Kel. Noling Kec. Bupon Kab Luwu. *Skripsi*.
- Eveline, dan Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, M. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan : Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ikhsan, A. d. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3-6.
- Mulyani dan Dwi Susanti, Nila. 2013. Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Nurmala, Lisa. (2017). Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV di SD Negeri Ciporos 04 ...
Skripsi
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan.
- Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press
- Rohani, A. (2007). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sahabuddin, E. S. (2016). *Akses Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kupang: PTK Pers.
- Saifullah, A. (2008). *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Samatowa. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sari, Crescentia Shelfina Pramita. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Kualitas KAP, dan profitabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay" *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol. 26, No. 2, Agustus 2015.
- Semiawan, C. R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sudjana, N. R. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syukri Hamzah. (2013). "Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar. Bandung: PT Rafika Aditama.

Yananto, J. S. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

1. Instrumen penelitian

ANGKET PENERAPAN LINGKUNGAN

Responden :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	Pilihan				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Ketika saya membuat tugas, saya memastikan agar menggunakan bahan-bahan alami agar tidak merusak alam					
2	Menurut saya matakuliah yang memanfaatkan lingkungan hanya akan merusak lingkungan					
3	Keberadaan hidroponik di sekitar kampus, mempermudah saya untuk memahami hidroponik					
4	Menurut saya sampah tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran					
5	Menurut saya seharusnya mahasiswa PGSD mampu mendaur ulang sampah plastik menjadi media pembelajaran.					
6	saya tidak dapat pelajaran apapun dari menanam hidroponik di sekitar kampus					
7	menurut saya pembelajaran adiwiyata tidak di butuhkan					

8	Setelah mengikuti materi adiwiyata saya mulai menggunakan botol bekas sebagai pot untuk memperbanyak tanaman di sekitar kost/rumah					
9	Menurut saya tidak apa-apa merusak lingkungan untuk digunakan sebagai media belajar					
10	Saya mengumpulkan botol-botol bekas yang ada di sekitar kampus untuk di jadikan pot tanam pada pelajaran adiwiyata					
11	Menurut saya merusak taman untuk di jadikan tempat belajar adalah hal yang baik					
12	saya menjadi lebih menyukai tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata					
13	Saya menjadi lebih sering merusak tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata					
14	Setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih tau memanfaatkan lahan sempit untuk menanam					
15	menurut saya lukisan tentang menjaga lingkungan di dinding kampus hanya mengganggu pemandangan					
16	Menurut saya keberadaan taman adiwiyata, membuat mahasiswa tidak menghargai lingkungan					
17	Menurut saya materi adiwiyata hanya menambah sampah pada lingkungan kampus					

18	Saya senang menyiram taman hidroponik yang saya buat saat meteri adiwiyata					
19	Setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih menghargai lingkungan					
20	Menurut saya lukisan di dinding kampus menambah keinginan untuk menjaga lingkungan kampus					
21	setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi menyia-nyiakan lingkungan sekitar					
22	Setelah mengikuti materi adiwiyata saya senang mengolah botol bekas menjadi media belajar atau alat peraga					
23	Setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi malas menyiram tanaman					
24	Menurut saya lukisan di dinding kampus untuk adiwiyata hanya mengganggu pemandangan					
25	Keberadaan taman hidroponik membuat saya paham tentang pentingnya menjaga lingkungan					
26	Saya menjadi tidak memahami materi adiwiyata ketika praktek langsung membuat taman adiwiyata					
27	Menurut saya pembelajaran menggunakan lingkungan mempermudah pelajaran di mengerti					

28	Pemelajaran yang menggunakan lingkungan dapat memberikan pemahaman untuk menjaga lingkungan sekitar					
29	Pemanfaatan lingkungan sebagai pembelajaran akan mempersulit proses belajar					
30	Pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran akan membuat lingkungan tercemar/kotor					

Ketentuan penilaian

pilihan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Angket dalam bentuk google form

**angket
pemanfaatan
lingkungan**

Pertanyaan

Jawablah sesuai dengan pendapat anda sendiri atau sesuai yang kamu rasakan.
Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

1. Ketika saya membuat tugas, saya memastikan agar menggunakan bahan-bahan alami agar tidak merusak alam

- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

2. Menurut saya matakuliah yang memanfaatkan lingkungan hanya akan merusak lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

3. Keberadaan hidroponik di sekitar kampus, mempermudah saya untuk memahami hidroponik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

4. Menurut saya sampah tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

5. Menurut saya seharusnya mahasiswa PGSD mampu mendaur ulang sampah plastik menjadi media pembelajaran.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

6. saya tidak dapat pelajaran apapun dari menanam hidroponik di sekitar kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

7. menurut saya pembelajaran adiwiyata tidak di butuhkan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

8. Setelah mengikuti materi adiwiyata saya mulai menggunakan botol bekas sebagai pot untuk memperbanyak tanaman di sekitar kost/rumah

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

9. Menurut saya tidak apa-apa merusak lingkungan untuk digunakan sebagai media belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

10. Saya mengumpulkan botol-botol bekas yang ada di sekitar kampus untuk di jadikan pot tanam pada pelajaran adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11. Menurut saya merusak taman untuk di jadikan tempat belajar adalah hal yang baik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju



12. saya menjadi lebih menyukai tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

13. Saya menjadi lebih sering merusak tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

14. Setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih tau memanfaatkan lahan sempit untuk menanam

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

15. menurut saya lukisan tentang menjaga lingkungan di dinding kampus hanya mengganggu pemandangan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju



16. Menurut saya keberadaan taman adiwiyata, membuat mahasiswa tidak menghargai lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

17. menurut saya materi adiwiyata hanya menambah sampah pada lingkungan kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

18. saya senang menyiram taman hidroponik yang saya buat saat meteri adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

19. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih menghargai lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju



20. menurut saya lukisan di dinding kampus menambah keinginan untuk menjaga lingkungan kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

22. setelah mengikuti materi adiwiyata saya senang mengolah botol bekas menjadi media belajar atau alat peraga

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

21. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi menyia-nyiakan lingkungan sekitar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

23. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi malas menyiram tanaman

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

24. menurut saya lukisan dinding kampus untuk adiwiyata hanya mengganggu pemandangan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

25. keberadaan taman hidroponik membuat saya paham tentang pentingnya menjaga lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

26. Saya menjadi tidak memahami materi adiwiyata ketika praktek langsung membuat taman adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

27. menurut saya pembelajaran menggunakan lingkungan mempermudah pelajaran di mengerti

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju



28. pemelajaran yang menggunakan lingkungan dapat memberikan pemahaman untuk menjaga lingkungan sekitar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

29. pemanfaatan lingkungan sebagai pembelajaran akan mempersulit proses belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

30. pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran akan membuat lingkungan tercemar/kotor

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Back

Submit

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. [Report Abuse](#) - [Terms of Service](#) - [Privacy Policy](#)



3. Surat Validasi instrument

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr.Risma Haris, M.Si
Jabatan : Ketua Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat PPs UIT
Instansi : Universitas Indonesia Timur (UIT)

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa PGSD FIP UNM” yang disusun oleh :

Nama : Tubagus Rizqi Riyadi
NIM :1647041019
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan

VALID / ~~TIDAK VALID~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 September 2020

Validator.



Dr. Risma Haris, M.Si
NIDN. 0915088302

Catatan : *Coret tidak perlu*

4. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. Tamalate I Tidung Makassar Telp.(0411)
884457, Fax (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Juni 2020 maka usulan penelitian untuk saudara (i) :

Nama : Tubagus Rizqi Riyadi
Nim : 1647041019
Jur/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Kampus Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa PGSD FIP UNM

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama dan para peserta Seminar maka usulan penelitian untuk skripsi saudara (i) diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 14 September 2020

Disetujui oleh :

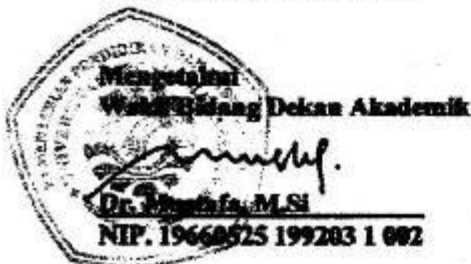
Komis Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si
NIP.19680519 199303 2 010

Pembimbing II

NurAbidin Irfan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760617 200604 2 001



5. Hasil uji validasi angket oleh validator ahli.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr.Risma Haris, M.Si
 Jabatan : Ketua Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat PPs UIT
 Instansi : Universitas Indonesia Timur (UIT)

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa PGSD FIP UNM" yang disusun oleh :

Nama : Tubagus Rizqi Riyadi
 NIM :1647041019
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen ini adalah:

Menambahkan data jenis kelamin
 selebihnya sudah OK.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 September 2020

Validator.



Dr. Risma Haris, M.Si

NIDN. 0915088302

6. Hasil uji validasi menggunakan aplikasi Excel.

NO	Nama responden	jenis kelamin responden	no. Soal				
			1	2	3	4	5
1	AR	Laki-Laki	1	5	4	3	3
2	AZ	Laki-Laki	5	5	5	4	4
3	AA	Laki-Laki	3	4	4	5	5
4	FA	Laki-Laki	5	5	5	5	5
5	HC	Laki-Laki	4	3	4	3	5
6	MN	Laki-Laki	3	3	5	5	4
7	MT	Laki-Laki	4	4	4	4	5
8	RA	Laki-Laki	4	3	5	5	5
9	MJ	Laki-Laki	3	3	5	3	3
10	MT	Laki-Laki	4	5	5	3	4
11	ZN	Laki-Laki	2	3	4	4	5
12	BG	Laki-Laki	3	5	4	5	4
13	RA	Laki-Laki	4	3	4	3	4
14	WA	Laki-Laki	3	3	4	4	2
15	AAAY	Laki-Laki	5	3	4	3	4
16	AD	Perempuan	4	5	5	4	4
17	AI	Perempuan	5	5	5	5	5
18	FH	Perempuan	4	2	4	5	4
19	FM	Perempuan	5	3	4	3	4
20	MJ	Perempuan	4	3	4	3	3
21	IC	Perempuan	3	4	4	4	4
22	IR	Perempuan	4	4	4	5	4
23	LW	Perempuan	5	3	5	4	5
24	MS	Perempuan	4	4	5	5	4
25	NA	Perempuan	5	5	5	4	4
26	NH	Perempuan	4	3	4	3	4
27	ND	Perempuan	3	4	4	4	4
28	NU	Perempuan	4	4	4	5	3
29	SC	Perempuan	3	5	4	4	4
30	SH	Perempuan	5	3	5	4	4
		r hitung	0.44	0.58	0.52	0.45	0.46
		r tabel 0.05	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
		V/T	V	V	V	V	V

7. Tabel Hasil angket responden

no	Nama responden	Jenis kelamin	1. Ketika saya membuat tugas, saya memastikan agar menggunakan bahan-bahan alami agar tidak merusak alam	2. Menurut saya matakuliah yang memanfaatkan lingkungan hanya akan merusak lingkungan	3. Keberadaan hidroponik di sekitar kampus, mempermudah saya untuk memahami hidroponik	4. Menurut saya sampai tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran	5. Menurut saya seharusnya mahasiswa PGSD mampu mendaur ulang sampah plastik menjadi media pembelajaran	6. saya tidak dapat pelajaran apapun dari menanam hidroponik di sekitar kampus	7. menurut saya pembelajaran adiwiyata tidak di butuhkan
1	AR	L	kursng setuju	sangat tidak setuju	setuju	kurang setuju	kurang setuju	kurang setuju	kurang setuju
2	AZ	L	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	tidak setuju	setuju	sangat tidak setuju	sangat tidak setuju
3	AA	L	kursng setuju	tidak setuju	setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	tidak setuju
4	FA	L	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat tidak setuju
5	HC	L	setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	sangat setuju	kurang setuju	kurang setuju
6	MN	L	kursng setuju	kurang setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	kurang setuju	sangat tidak setuju
7	MT	L	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	sangat setuju	tidak setuju	tidak setuju
8	RA	L	setuju	kurang setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	kurang setuju	sangat tidak setuju
9	MJ	L	kursng setuju	kurang setuju	sangat setuju	kurang setuju	kurang setuju	tidak setuju	tidak setuju
10	MT	L	setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	kurang setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju
11	ZN	L	sangat setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	sangat setuju	kurang setuju	kurang setuju
12	BG	L	kursng setuju	sangat tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	sangat tidak setuju	sangat tidak setuju
13	RA	L	setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	setuju	tidak setuju	setuju
14	WA	L	kursng setuju	kurang setuju	setuju	tidak setuju	setuju	kurang setuju	kurang setuju
15	AAY	L	sangat setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	kurang setuju
16	AD	P	setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju
17	AI	P	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	tidak setuju
18	FH	P	setuju	setuju	setuju	sangat tidak setuju	setuju	kurang setuju	tidak setuju
19	FM	P	sangat setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	kurang setuju
20	MJ	P	setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	kurang setuju	kurang setuju	tidak setuju
21	IC	P	kursng setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju
22	IR	P	setuju	tidak setuju	setuju	sangat tidak setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju
23	LW	P	sangat setuju	kurang setuju	sangat setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju
24	MS	P	setuju	tidak setuju	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju
25	NA	P	sangat setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	tidak setuju	setuju	sangat tidak setuju	sangat tidak setuju
26	NH	P	setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	setuju	kurang setuju	tidak setuju
27	ND	P	kursng setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju
28	NU	P	setuju	tidak setuju	setuju	sangat tidak setuju	kurang setuju	tidak setuju	tidak setuju
29	SC	P	kursng setuju	sangat tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju
30	SH	P	sangat setuju	kurang setuju	sangat setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju

8. Hasil Angket Responden Dalam Bentuk Google Form

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

angket pemanfaatan lingkungan

angket ini di isi sesuai dengan keadaan nyata yang di alami oleh responden.

Nama responden *

Rahma Nur

jenis kelamin responden *

- Laki-Laki
- Perempuan

Pertanyaan

Jawablah sesuai dengan pendapat anda sendiri atau sesuai yang kamu rasakan.
Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

1. Ketika saya membuat tugas, saya memastikan agar menggunakan bahan-bahan alami agar tidak merusak alam

- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

2. Menurut saya matakuliah yang memanfaatkan lingkungan hanya akan merusak lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

3. Keberadaan hidroponik di sekitar kampus, mempermudah saya untuk memahami hidroponik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

4. Menurut saya sampah tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

5. Menurut saya seharusnya mahasiswa PGSD mampu mendaur ulang sampah plastik menjadi media pembelajaran.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

6. saya tidak dapat pelajaran apapun dari menanam hidroponik di sekitar kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

7. menurut saya pembelajaran adiwiyata tidak di butuhkan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

8. Setelah mengikuti materi adiwiyata saya mulai menggunakan botol bekas sebagai pot untuk memperbanyak tanaman di sekitar kost/rumah

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

9. Menurut saya tidak apa-apa merusak lingkungan untuk digunakan sebagai media belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

10. Saya mengumpulkan botol-botol bekas yang ada di sekitar kampus untuk di jadikan pot tanam pada pelajaran adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

11. Menurut saya merusak taman untuk di jadikan tempat belajar adalah hal yang baik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

12. saya menjadi lebih menyukai tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

13. Saya menjadi lebih sering merusak tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

14. Setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih tau memanfaatkan lahan sempit untuk menanam

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

15. menurut saya lukisan tentang menjaga lingkungan di dinding kampus hanya mengganggu pemandangan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

16. Menurut saya keberadaan taman adiwiyata, membuat mahasiswa tidak menghargai lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

17. menurut saya materi adiwiyata hanya menambah sampah pada lingkungan kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

18. saya senang menyiram taman hidroponik yang saya buat saat meteri adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

19. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih menghargai lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

20. menurut saya lukisan di dinding kampus menambah keinginan untuk menjaga lingkungan kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

21. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi menyia-nyiakan lingkungan sekitar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

22. setelah mengikuti materi adiwiyata saya senang mengolah botol bekas menjadi media belajar atau alat peraga

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

23. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi malas menyiram tanaman

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

24. menurut saya lukisan di dinding kampus untuk adiwiyata hanya mengganggu pemandangan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

25. keberadaan taman hidroponik membuat saya paham tentang pentingnya menjaga lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

26. Saya menjadi tidak memahami materi adiwiyata ketika praktek langsung membuat taman adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

27. menurut saya pembelajaran menggunakan lingkungan mempermudah pelajaran di mengerti

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

28. pembelajaran yang menggunakan lingkungan dapat memberikan pemahaman untuk menjaga lingkungan sekitar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

29. pemanfaatan lingkungan sebagai pembelajaran akan mempersulit proses belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

30. pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran akan membuat lingkungan tercemar/kotor

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

angket pemanfaatan lingkungan

angket ini di isi sesuai dengan keadaan nyata yang di alami oleh responden.

Nama responden *

Zulyadi nawir

jenis kelamin responden *

- Laki-Laki
- Perempuan

Pertanyaan

Jawablah sesuai dengan pendapat anda sendiri atau sesuai yang kamu rasakan.
Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

1. Ketika saya membuat tugas, saya memastikan agar menggunakan bahan-bahan alami agar tidak merusak alam

- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

2. Menurut saya matakuliah yang memanfaatkan lingkungan hanya akan merusak lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

3. Keberadaan hidroponik di sekitar kampus, mempermudah saya untuk memahami hidroponik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

4. Menurut saya sampah tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

5. Menurut saya seharusnya mahasiswa PGSD mampu mendaur ulang sampah plastik menjadi media pembelajaran.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

6. saya tidak dapat pelajaran apapun dari menanam hidroponik di sekitar kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

7. menurut saya pembelajaran adiwiyata tidak di butuhkan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

8. Setelah mengikuti materi adiwiyata saya mulai menggunakan botol bekas sebagai pot untuk memperbanyak tanaman di sekitar kost/rumah

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

9. Menurut saya tidak apa-apa merusak lingkungan untuk digunakan sebagai media belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

10. Saya mengumpulkan botol-botol bekas yang ada di sekitar kampus untuk di jadikan pot tanam pada pelajaran adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

11. Menurut saya merusak taman untuk di jadikan tempat belajar adalah hal yang baik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

12. saya menjadi lebih menyukai tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

13. Saya menjadi lebih sering merusak tanaman setelah mengikuti materi adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

14. Setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih tau memanfaatkan lahan sempit untuk menanam

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

15. menurut saya lukisan tentang menjaga lingkungan di dinding kampus hanya mengganggu pemandangan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

16. Menurut saya keberadaan taman adiwiyata, membuat mahasiswa tidak menghargai lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

17. menurut saya materi adiwiyata hanya menambah sampah pada lingkungan kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

18. saya senang menyiram taman hidroponik yang saya buat saat meteri adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

19. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi lebih menghargai lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

20. menurut saya lukisan di dinding kampus menambah keinginan untuk menjaga lingkungan kampus

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

21. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi menyia-nyiakan lingkungan sekitar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

22. setelah mengikuti materi adiwiyata saya senang mengolah botol bekas menjadi media belajar atau alat peraga

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

23. setelah mengikuti materi adiwiyata saya menjadi malas menyiram tanaman

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

24. menurut saya lukisan di dinding kampus untuk adiwiyata hanya mengganggu pemandangan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

25. keberadaan taman hidroponik membuat saya paham tentang pentingnya menjaga lingkungan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

26. Saya menjadi tidak memahami materi adiwiyata ketika praktek langsung membuat taman adiwiyata

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

27. menurut saya pembelajaran menggunakan lingkungan mempermudah pelajaran di mengerti

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

28. pembelajaran yang menggunakan lingkungan dapat memberikan pemahaman untuk menjaga lingkungan sekitar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

29. pemanfaatan lingkungan sebagai pembelajaran akan mempersulit proses belajar

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

11/3/2020

angket pemanfaatan lingkungan

30. pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran akan membuat lingkungan tercemar/kotor

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

9. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total	.091	30	.200*	.959	30	.300

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

10. Hasil uji persentase data angket

No	indikator	jumlah item pernyataan	persentase pilihan (%)				
			STS	TS	KS	S	SS
1	Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	5	0,00	0,04	0,52	0,87	0,57
2	Pemanfaatan sampah untuk media atau alat pembelajaran	9	0,00	0,08	0,41	1,06	0,66
3	Menjaga kebersihan lingkungan	11	0,00	0,05	0,18	1,08	0,68
4	Merawat taman kampus	3	0,00	0,05	0,43	1,13	0,38
5	praktik 3R	2	0,00	0,13	0,20	1,13	0,53
N		30					

11. Dokumentasi Gambaran Penggunaan Lingkungan



(penggunaan botol bekas sebagai pot)



(mural dan botol bekas)



(gelas bekas untuk hidroponik)



(lahan sempit jadi taman)



(penggunaan ban bekas)



(mural dan pipa bekas sebagai pot)



(mahasiswa ang.2017 menghias dinding)



(membuat pot dengan pipa bekas)



RIWAYAT HIDUP

Tubagus Rizqi Riyadi, lahir di Lalange, Soppeng pada tanggal 05 Juni 1998 Sulawesi Selatan. Peneliti merupakan anak dari pasangan bapak Sugeng Riyadi dengan ibu Hj. Suwarni, M.A dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Peneliti memulai pendidikan di taman kanak-kanak TK Pertiwi IV Takkalala pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di SDN 137 L.Benteng pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Peneliti menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Marioriwawo pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah menengah di MA DDI Pattojo dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2016. Juli 2016 peneliti diterima dan melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sampai sekarang (2021).